

**MENINGKATAN MINAT BACA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MEDIA PUZZLE SUKU KATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
I DI SD LABUANG BAJI I KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan*

Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

JUMIATI

105401113917

07/01/2022

1 cap
Smb. Alumni

R10005/1P630/220
JUM
m²

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021/2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **JUMIATI**, Nim: **105401113917** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 648 Tahun 1443 H/2021 M, pada tanggal 11 Rabiul Akhir 1443 H/ 16 November 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 November 2021.

Makassar, 11 Rabiul Akhir 1443 H
16 November 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.

4. Penguji 1. Sultasyah, S.Pd MA, Ph.D.

2. Dr. Munirah M.Pd.

3. Ummu Khaltsum, S.Pd M.Pd.

4. Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Unisma Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 93



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **JUMIATI**
Nim : **105401113917**
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Menggunakan Media Puzzle Suku Kata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SD Labuang Baji 1 Kota Makassar.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 November 2021

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Aliem Batri, S.Pd., M.Pd.

NBM : 1148913

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jumiati**

Nim : 105401113917

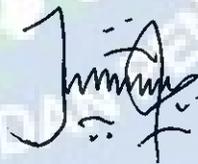
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pembimbing fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Agustus 2021
Yang Membuat Pernjanjian



JUMIATI
NIM: 105401113917

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jadilah Diri Kita Sendiri

Karena Itu Lebih Baik Dari Pada Berpura Pura Menjadi Orang Lain Yang Baik.”

Kupersembahkan karya ini buat:

Orang tuaku, saudaraku dan sahabatku,

Kupersembahkan karya kecil ini kepada mereka yang telah memberi materi, dukungan, dan kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin kubalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mereka bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik.

ABSTRAK

JUMIATI. 2021. Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Menggunakan Media *Puzzle Suku Kata* Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SD Labung Baji 1 Kota Makassar. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan Pembimbing II Tasrif Akib.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Meningkatkan Minat Baca Siswa Menggunakan Media *Puzzle Suku Kata* Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SD Labung Baji 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Menggunakan Media *Puzzle Suku Kata* Pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SD Labung Baji 1 Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisa data deskriptif kuantitatif tehnik persentase. Terdiri atas dua siklus setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, peneliti menyusun tahapan tahapan yang dilalui dalam peneliian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Penelitian, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Sampel dan Populasi adalah siswa kelas 1 SD Labung Baji 1 Kota Makassar yang berjumlah 15 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Menggunakan Media *Puzzle Suku kata* dapat meningkatkan minat baca, Hal ini dapat dibuktikandengan adanya peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu hasil siklus I mencapai 49% dan hasil siklus II mencapai 79%. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Menggunakan Media *Puzzle Suku Kata* Dapat Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 1 Di SD Labung Baji 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Meningkatkan Minat Baca, *puzzle suku kata*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta petunjuknya sebagai penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat seiring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi yang penulis angkat yang berjudul “Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Menggunakan Media *Puzzle Suku Kata* Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 Di SD Labung Baji 1 Kota Makassar” merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Tersusunya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staffnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Aliem Bahri S.Pd., M.Pd dan Ibu Ernawati Kirey S.Pd., M.Pd. Ketua dan sekretaris jurusan pendidikan guru sekolah dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Andi Adam, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan bimbingan dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd Dosen pembimbing II yang memberikan saran dan bimbinganya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terimakasih kepada keluargaku, yang telah membimbing, mendidik, dan membantu serta mendoakan penulis dalam menggapai cita cita dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
7. Keluarga besar PGSD stanbuk 2017 yang senangtiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penulis kuasai.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis di kemuadian hari.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Makassar 28, Agustus 2021
Penulis



JUMIATI
Nim:105401113917

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBNG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
TINDAKAN	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Yang Relevan	21

C. Kerangka Pikir.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Dan Subyek Penelitian	26
C. Faktor Yang Di Selidiki	26
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknis Analisis Data	34
H. Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Simpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi Kisi Umum	32
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Rasa Senang Pada Media Puzzle Suku Kata ..	33
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Ketertarikan Pada Media Puzzle Suku Kata ..	33
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Perhatian Pada Media Puzzle Suku Kata	34
Tabel 4.5 Hasil Siklus I Minat Baca	52
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Siklus I	55
Tabel 4.7 Hasil Siklus I Dan Siklus II Minat Baca	69
Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Minat Membaca Pada Siklus II	71
Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Rata Rata Minat Membaca	72

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	27
Gambar 4.2 Grafik Histogram Peningkatan Minat Baca	72



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
Lampiran 1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	83
Lampiran 2. Instrument lembar penilaian	122
Lampiran 3. Hasil observasi siklus I	123
Lampiran 4. Hasil observasi siklus II	126
Lampiran 5. Hasil perhitungan minat membaca	129
Lampiran 6. Hasil Olah Data Minat Membaca	131
Lampiran 7. Foto kegiatan penelitian	133
Lampiran 8. Surat Pengantar	137
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 10. Kontrol Penelitian	140
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	141
Lampiran 12. Surat keterangan bebas plagiasi	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia di muka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya sampai mencapai kedewasaan masing masing. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Karenanya pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang. Dalam hal ini, pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan.

Guru adalah faktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Pembelajaran adalah suatu upaya membuat siswa untuk belajar. Sehingga tingkah laku siswa mengalami perubahan.

Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu terkadang memberikan perhatian penuh dan lebih besar terhadap sesuatu tersebut. Ketika siswa memiliki minat yang besar, maka siswa tersebut akan memiliki gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas tersebut.

Slameto (2003:180) mengemukakan minat terhadap sesuatu pada dasarnya merupakan bagaimana hubungan antara materi yang akan dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai mahluk individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani

tujuan tujuannya, memuaskan kebutuhan kebutuhannya. Bila seorang siswa mengetahui bahwa belajar adalah suatu jalan untuk mampu mencapai tujuan yang sangat penting. Dan bila seorang siswa mengetahui ketika hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya. Maka siswa akan termotivasi untuk mempelajarinya.

Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apabila siswa belajar tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa akan tidak belajar dengan baik, karena tidak ada daya tariknya sehingga bisa mempengaruhi prestasi belajar. Ketika terdapat siswa yang tidak berminat dalam proses belajar, maka seorang pendidik dapat menginovasi proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di SD Labuang baji 1 kota Makassar masih banyak pendidik dan orang tua yang memaksa siswa untuk belajar, sehingga siswa merasa terbebani untuk belajar membaca, hal ini dapat berakibat pada rendahnya minat membaca pada siswa.

Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan menjadi kegemaran. Maka hal yang harus dimiliki seseorang adalah minat membaca. Ketika seseorang tidak memiliki minat membaca, maka seseorang tersebut tidak gemar membaca. Setumpuk bahan bacaan yang diberikan tidak akan di sentuh, apalagi di baca apabila tidak memiliki minat.

Membaca merupakan aspek yang sangat penting untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan, namun masih banyak siswa yang memiliki minat baca yang kurang, sehingga mereka beranggapan bahwa membaca adalah hal yang

membosankan. Seseorang akan membaca apabila dalam bacaan tersebut ada yang menarik.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan magang, masih terdapat siswa yang minat belajarnya kurang, terutama pembelajaran membaca. apalagi membaca merupakan salah satu aspek keterampilan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Jika dibandingkan dengan aspek yang lain seperti aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada saat pengamatan dalam proses pembelajaran membaca di SD Labuang Baji 1 kota Makassar masih menggunakan media yang berupa buku, sehingga membuat siswa kurang minat dalam membaca. Karna media yang digunakan guru tidak bervariasi dan tidak menarik, jadi siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran yang berhubungan dengan membaca.

Minat baca siswa di SD Labuang Baji 1 Kota Makassar masih tergolong rendah, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini, yang kebanyakan siswa lebih aktif menggunakan handphone dalam proses pembelajaran. Apabila siswa sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk siswa tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajar juga tinggi.

Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam membuat hal hal yang baru, yang berhubungan dengan membaca terutama di sekolah. Agar siswa mempunyai minat membaca sejak dini. salah satu tugas seorang pendidik yaitu bisa menciptakan metode atau media yang bisa menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa seperti media

gambar, media *puzzle*, menyanyi dan games yang bisa membuat siswa lebih semangat dan tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Apalagi proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menekankan dalam membaca cerita yang terlampau banyak, kadangkala membuat siswa menjadi bosan. Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memilih media permainan, salah satu media permainan yaitu media *puzzle suku kata*. Media *puzzle suku kata* adalah salah satu media yang di gunakan dengan bongkar pasang. Dalam memecahkan masalah dalam kurangnya minat membaca, maka seorang pendidik mampu menginovasi kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dengan menggunakan media *puzzle suku kata* ini diharapkan minat membaca pada siswa mengalami peningkatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan Minat Baca Siswa Menggunakan Media *Puzzle Suku Kata* Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SD Labuang Baji 1 Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Menggunakan Media *Puzzle Suku Kata* Pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SD Labuang Baji 1 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran yang menarik seperti media puzzle suku kata
- b. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan media pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle suku kata* dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa, karena dapat diimplikasikan belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

Bagi seorang guru atau pendidik tentunya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk dapat meningkatkan minat baca siswa, dan membantu seorang pendidik dalam membuat proses belajar mengajar menjadi mudah, oleh karena itu dengan menggunakan media *puzzle suku kata* dapat dijadikan sebagai sumber inovasi dan rujukan kepada pendidik agar pembelajaran dapat diikuti dan disenangi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan di dalam lembaga sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat

belajar dan juga sebagai alat bantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Penulis

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan keterampilan mengenai penggunaan media pembelajaran dan pengetahuan selama proses belajar mengajar berlangsung.

e. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan bahan masukan bagi pembaca dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca. (Siregar: 2004). Defenisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. (Darmono: 2001). Minat membaca merupakan keinginan kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu, minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca. (Elendiana:2020). Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan.

Dari pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Minat baca adalah keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan. Bahan bacaan tersebut akan dibaca atas kesadarannya sendiri tanpa ada unsur paksaan.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Hadis (2006:45) mengemukakan minat belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor, seperti faktor objek belajar, metode, strategi, perilaku, sikap, pendekatan yang digunakan oleh pendidik, media yang digunakan, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, suara pendidik, dan lainnya, faktor faktor tersebut penting di perhatikan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan minat baca siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Crow and Crow (dalam Yatim: 2015), ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu: kondisi fisik, kondisi mental, status emosi dan lingkungan sosial.

Pertama kondisi fisik. Kondisi fisik memang menjadi hal utama yang menjadi perhatian karena dengan kondisi fisik yang baik dan sehat, maka keadaan seseorang (siswa) akan stabil. Hal itulah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan siswa. Misalnya saja kegiatan membaca buku, apabila kondisinya sehat maka ia akan merasa senang dan suka untuk membaca.

Kedua, kondisi mental. Kondisi mental siswa juga sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya sehari-hari. Apabila mental seseorang sedang "down" ("jatuh"), maka siswa tersebut tidak akan merespon dengan baik apa yang akan ia kerjakan, misalnya saja membaca buku. Sebaliknya, jika mental siswa tersebut "bagus", maka ia akan merasa senang dan suka untuk melakukan kegiatan membaca.

Ketiga, status emosi. Status emosi juga sangat berpengaruh terhadap kondisi tiap individu (siswa). Apabila kondisi emosinya stabil dan baik, maka ia akan senang dan ringan dalam melakukan kegiatan yang ia sukai, misalnya saja ketika membaca buku, apabila emosinya sedang labil, maka seorang pelajar tersebut juga enggan bahkan tidak mau untuk melakukan kegiatan apapun, tak terkecuali kegiatan membaca.

Keempat, lingkungan sosial. Lingkungan sosial setiap individu (siswa) pastinya berbeda-beda. Jika lingkungan sosial tempat siswa tinggal adalah lingkungan yang baik, dalam artian lingkungan masyarakat yang suka membaca,

maka siswa tersebut secara tidak langsung pun akan mulai suka dengan membaca, padahal ia sebenarnya tidak hobi membaca. Namun apabila lingkungan tempat tinggal siswa tidak “sehat”, dalam artian lingkungan masyarakat yang “amburadul”. Maka ia pun juga akan terpengaruh menjadi “*Amburadul*” dan cenderung atau tidak mau melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti kegiatan membaca.

Empat faktor yang sudah disebutkan di atas sangat berpengaruh terhadap setiap individu (siswa). Dengan kondisi fisik, mental, emosi dan lingkungan sosial yang baik dan sehat, maka setiap individu (siswa) akan merasa senang melakukan kegiatan kegiatan yang bermanfaat dan juga menambah wawasan pengetahuannya, seperti kegiatan membaca dan dari sinilah minat baca seseorang (siswa) akan “*tumbuh*”. (Yatun: 2015)

Banyaknya pelajaran yang dipelajari siswa pasti ada yang disenangi dan ada yang tidak disenangi, ketika pelajaran yang tidak disenangi, maka itu harus menjadi perhatian seorang guru, penggunaan strategi, metode, penggunaan media dan pendekatan kreatif merupakan hal yang bisa menarik perhatian siswa dan membuat siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang semenarik mungkin. Misalnya menata ruang kelas, maka suasana kelas akan menyenangkan. Ketika pendidik ramah maka siswa akan merasa senang dan tidak mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung karna siswa tidak merasa malu ataupun takut untuk bertanya jika ada pelajaran yang kurang dimengerti.

3. Pengaruh Minat Membaca Terhadap Siswa

Putra (2008:36) mengemukakan ada 2 hal yang mempengaruhi minat membaca terhadap siswa:

- a) Keterampilan membaca pada siswa sangat penting karna kunci untuk meraih kesuksesan baik di lingkungan tempat kerja maupun sekolah.
- b) Bagi siswa, membaca mampu memberikan ketenangan serta mengasah imajinasinya dan membantu siswa memasuki dunia baru.

Minat membaca merupakan hal yang sangat penting untuk ditumbuhkan pada siswa sedini mungkin karna mengingat banyak sekali manfaat baik kepada orang tua maupun bagi siswa itu sendiri. Untuk menjalankan peranan tersebut orang tua harus mampu bertanggung jawab mendidik siswa. (Yulia, 2005:1). Minat membaca sudah harus di tumbuhkan pada siswa tanpa menunggu siswa tersebut mempunyai keterampilan membaca atau mampu membaca, sebab siswa kecil bahkan balita mampu ditumbuhkan kecintaanya pada buku dengan menceritakan buku kepadanya. (Yulia, 2005:7).

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan ketika orang tua menginginkan anaknya memiliki minat baca tinggi, maka mereka harus membarikan dukungan penuh agar mendapatkan hasil belajar yang baik serta mampu meraih cita cita yang di inginkan.

B. Teori Media Puzzle Suku Kata

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Arsyad (2010: 3)

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Tecnology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan seseorang untuk menyalurkan pesan/informasi. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Gagne (dalam Sadirman, dkk 2012:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemaun siswa untuk belajar Miarso dalam Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah (2018:3).

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting,yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software).dengan demikian perlu kita perhatikan, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah

peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, (a) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajaran, (c) tujuan yang ingin di capai adalah proses pembelajaran.

2. Jenis Media Pembelajaran

1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

a) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam:

2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:

a) Media dengan gaya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: radio dan televisi

b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

c) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui computer.

3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:

a) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai. (Djamarah, 2006:124).

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow (dalam Arsyad 2000:34) di bagi ke dalam dua kategori luas yaitu: pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

1) Pilihan media Tradisional

a) Visual diam yang diproyeksikan

1. Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang)
2. Proyeksi *overhead*
3. *Slides*
4. *Filmstrips*

b) Visual yang tak diproyeksikan

1. Gambar, poster
2. Foto
3. *Charts*, grafik, diagram
4. Pameran, papan info, papan- bulu

c) Audio

1. Rekaman piringan
2. Pita-kaset, *reel*, *cartridge*

d) Penyajian multimedia

1. Slide plus suara (tape)
2. *Multi image*

e) Visual dinamis yang diproyeksikan

1. Film
2. Televisi
3. Video

f) Cetak

1. Buku teks

2. Modul, teks terprogram
3. Workbook
4. Majalah ilmiah, berkala
5. Lembaran lepas (*hand-out*)

g) Permainan

1. Teka-teki
2. Simulasi
3. Permainan papan

h) Realia

1. Model
2. *Specimen* (contoh)
3. Manipulatif (peta, boneka)

2) pilihan Media Teknologi Mutakhir

a) media berbasis telekomunikasi

1. teleconference.
2. kuliah jarak jauh.

b) Media berbasis mikroprocessor

1. *Computer-assited instruction*
2. Permainan computer
3. System tutor intelejen
4. Interaktif
5. Hypermedia
6. *Compact (video) disc.*

3. Tujuan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media, baik untuk keperluan individual maupun kelompok, secara umum mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a) Mendoroleh informasi dan pengetahuan
- b) Mendukung aktifitas pembelajaran.
- c) Sarana persuasi dan motivasi.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (dalam Arsyad: 2000) manfaat media pembelajaran yaitu membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton, 1985. Penyampain media pembelajaran dapat lebih terstandar

- a) Pembelajaran dapat lebih menarik
- b) Pembelajaran dapat lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- c) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- d) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- e) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun jikadiperlukan
- f) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- g) Fungsi guru berubah kearah yang positif. (Riyana, 2012:13)

5. Pengertian Media Puzzle Suku Kata

Puzzle merupakan sebuah benda dengan menggunakan potongan potongan gambar, dengan cara permainannya yaitu dengan menyusun potongan potongan gambar tersebut sampai berbentuk gambar yang utuh. (Husna, Dkk: 2017).

Rahmat (dalam Ibadi Ruhma, 2015) menyatakan bahwa *puzzle* adalah sejenis permainan dengan menyusun potongan potongan atau menjodohkan potongan potongan gambar tersebut sampai akhirnya mebuat pola pola tertentu.

Suku kata adalah sebuah metode dengan memperkenalkan kata kepada siswa secara bermakna. Proses pembelajaran pada metode ini dengan memperkenalkan suku kata seperti seperti a-i-u-e-o, ba-bi-bu-be-bo. Selanjutnya suku kata tersebut di rangkai menjadi kata kata yang memiliki makna. (Gading, dkk 2019)

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media puzzle suku kata merupakan sebuah alat yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menggunakan potongan potongan gambar suku kata. Sampai akhirnya potongan potongan suku kata tersebut membentuk pola pola tertentu yang memiliki makna.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Media Puzzle Suku Kata.

Media ini merupakan media yang inovatif dan dikembangkan sendiri oleh seorang pendidik sebagai alat bantu untuk proses belajar mengajar yang bisa merangsang untuk siswa mengenal huruf dan kata.

Adapun kelebihan dari media puzzle suku kata ini adalah:

- a) Penggunaan media ini berupa gambar dan foto dalam proses pembelajaran, maka persoalan yang dibicarakan akan lebih nyata dibandingkan dengan hanya menggunakan bahasa.
- b) Gambar dan media ini mudah di peroleh, harganya yang terjangkau dan tidak perlu menggunakan peralatan yang khusus.
- c) Dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berfikir kritis, karena dalam penggunaan media puzzle suku kata ini di perlukan konsentrasasi agar bisa menyelesaikan susunan puzzle suku kata.

Adapun kelemahan dari media puzzle suku kata ini adalah:

- a) Media ini hanya menggunakan indra penglihatan. Oleh sebab itu media ini tidak terlalu memberikan informasi yang akurat, serta hanya dapat dipergunakan oleh orang yang mempunyai indra penglihatan yang normal dan sehat.
- b) Tidak seluruh bahan pelajaran dapat disajikan dengan media ini. Bahan pelajaran mengenai proses yang mengandung gerakan gerakan tertentu kurang efektif disajikan melalui gambar dan foto.
- c) Dapat menghabiskan waktu yang banyak, karna media ini di susun dengan baik dan benar sehingga membutuhkan waktu yang lama. (Fajariyah: 2017)

7. Pemanfaatan Puzzle Suku Kata

Dengan adanya media puzzle suku kata ini dapat menarik perhatian siswa. diharapkan siswa mampu meningkatkan minat membaca. Karna dengan membaca maka pengetahuan akan sesuatu semakin luas, dan dengan pengetahuan yang luas maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. sebagaimana yang kita ketahui

bahwasanya hasil belajar yang memuaskan tidak lepas dari sebanyak apa yang kita baca, oleh karena itu seorang pendidik memerlukan metode metode yang menarik dan media yang bagus untuk menarik perhatian siswa.

Adapun manfaat media puzzle suku kata ini yaitu: dapat melatih kesebaran siswa, dapat mempermudah siswa untuk memahami suatu konsep, saling membantu sesama anggota kelompok, menghargai pendapat kelompok lain dan melatih keterampilan pengetahuan siswa. (Husna, dkk, 2017)

C. Teori Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa menurut Rohmadi (2011:9) adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Faisal, dkk (2009:14) Ujaran adalah bentuk dasar dari bahasa. Ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia dikatakan ujaran, ujaran manusia dapat dikatakan bahasa jika ujaran itu mengandung makna, atau apabila dua orang, manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi memiliki arti yang serupa.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia yang tercantum dalam pasal 36 undang- undang dasar republik Indonesia tahun 1945. Di dalam UUD 1945 tertulis bahwa ‘‘bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia’’ (Zulfa, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi yang berasal dari Indonesia.

2. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa secara umum adalah untuk berkomunikasi. Susanto (2013:246) bahasa memiliki tiga fungsi utama yaitu: (1) fungsi deskriptif, yaitu bahasa untuk menyampaikan informasi secara faktual, (2) fungsi ekspresif, yaitu

bahasa memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan, prasangka, pengalaman yang telah lewat, (3) fungsi social bahasa, yaitu melestarikan hubungan sosial antar manusia.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD

Empat keterampilan penting yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia di sekolah sekolah, termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bahasa Indonesia. Tak hanya itu, Mulyati, dkk. (2004:117) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk kepentingan nasional kita.

Menurut Nafiah (2018:35) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bagi siswa sekolah dasar untuk saat ini masih dihadapkan pada berbagai kendala. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana sebagai penunjang terselenggaranya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang efektif di lembaga lembaga usia dini yang ada di Indonesia. Kedua, keterbatasan kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai potensi dan sumber yang tersedia. Masalah ini dapat terjadi di sekolah

manapun. Ketiga, kendala pembelajaran Bahasa Indonesia terletak pada masih rendahnya motivasi dan kreativitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa.

Susanto (2013:25), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah agar siswa dapat menikmati dan mengajarkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra, melatih keterampilan membaca, menulis dan berbicara.

D. Penelitian Yang Relevan

- a. Hasil penelitian yang di tulis oleh Sekar Arum Marnilawati (2013:130) yang berjudul meningkatkan minat baca permulaan melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK pamardisiwi madureso. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat baca permulaan melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK pamardisiwi madureso, temanggung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan menggunakan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan meningkatkan minat baca pada anak. Peningkatan itu tampak pada hasil pengukuran pada siklus I dan siklus II dimana pada siklus I peningkatan minat membaca permulaan itu sekitar 49% sedangkan pada siklus II meningkat pesat sekitar 79%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat baca.

b. Hasil penelitian yang ditulis oleh Sri Sumanti (2012:95) yang berjudul upaya meningkatkan minat baca melalui media gambar pada anak kelas B TK Mardirahayu sendangdawung kecamatan kangkung kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media gambar TK Mardirahayu sendangdawung kecamatan kankung kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media dapat meningkatkan minat baca pada anak. Peningkatan tersebut bisa dilihat pada pengukuran pada siklus I dan siklus II dimana pada siklus I sekitar 45% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media gambar dapat meningkatkan minat baca pada anak.

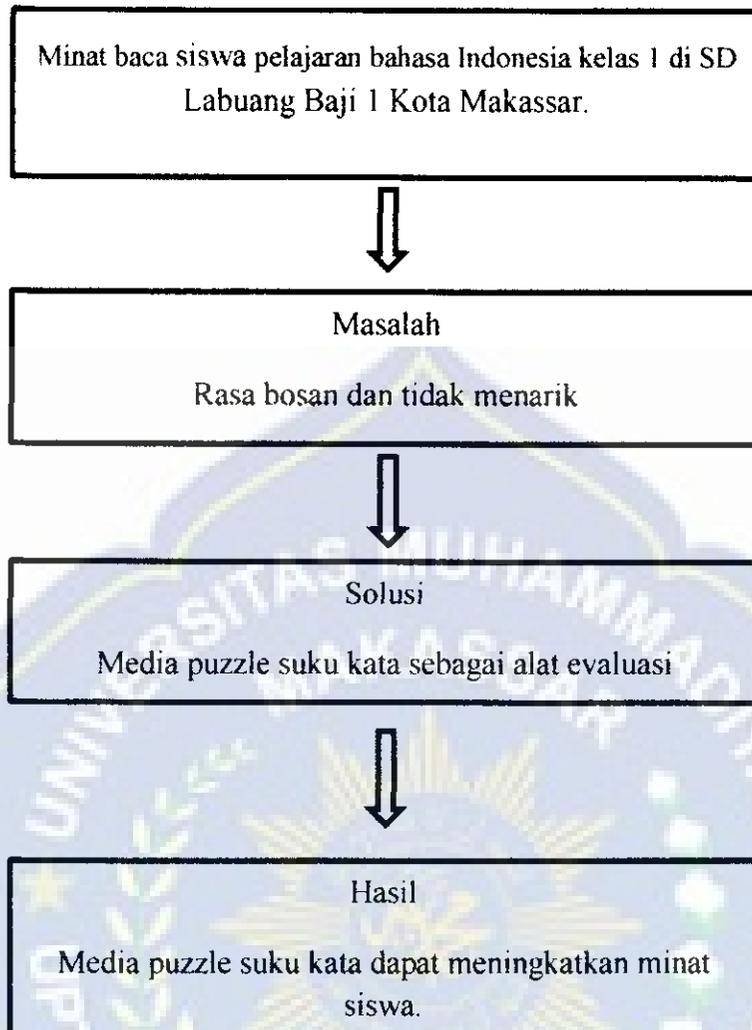
Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak ada yang sama dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan alat bantu yang di gunakan seorang pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar atau biasa di sebut juga media pembelajaran. Untuk itu peneliti fokus pada penggunaan media puzzle suku kata untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Kerangka Pikir

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting yang seharusnya di bina dan di kembangkan sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar, khususnya pelajaran bahasa Indonesia, dan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, tentunya dengan melauai proses membaca.

Selama ini dalam setiap pembelajaran guru masih banyak menggunakan lembar kerja siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat kurang menarik dan membuat siswa cepat merasa bosan, dengan menggunakan media tersebut terkadang membuat siswa pasif dan akibatnya siswa kurang faham dan kurang tertarik terhadap apa yang di sampaikan oleh guru.

Untuk dapat meningkatkan minat baca siswa tentunya seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat siswa tidak merasa bosan dan siswa merasa betah pada saat pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu menciptakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam minat membaca. Seperti media *puzzle suku kata*. Media *puzzle suku kata* merupakan media yang cara penggunaanya menyusun potongan potongan suku kata hingga akhirnya membentuk pola pola tertentu. Di harapkan dengan menggunakan media *puzzle suku kata* dapat meningkatkan berbagai macam keterampilan siswa, salah satunya yaitu dapat meningkatkan minat membaca. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah di bahas di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu jika media *puzzle suku kata* di gunakan maka minat membaca siswa pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SD Labuang Baji 1 Kota Makassar mengalami peningkatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. PTK merupakan salah satu jenis karya publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan (PKB). Penelitian tindakan kelas sejatinya di jadikan sebagai upaya berkesinambungan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga pada gilirannya berdampak pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. (Anugrah, 2019: 19). Penelitian ini dilakukan karna adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru guna menyampaikan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan bertujuan meningkatkan keaktifan dan kretivitas anak usia dini. Kegiatan penelitian meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan penelitian, pengamatan (*observasi*) dan menganalisa data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut (*reflect*).

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik sebagai pengelolaan program pendidikan (Kasihani Kasbolah, 1998:8). Berdasarkan defenisi penelitaian tindakan kelas di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dapat dilakukan di lingkungan pendidikan dan di laksanakan langsung oleh seorang pendidik dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini dipilih karena informasi informasi dan keterangan dapat diperoleh dari hasil pengamatan selama proses berlangsungnya pembelajaran di kelas mengenai minat baca melalui media *puzzle suku kata* yang akan dilakukan pada anak kelas 1 di SD Labuang baji 1 kota Makassar, cara melaksanakanya yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar, lalu dilihat kekurangan dan kelebihan kemudian melakukan perubahan perubahan kecil yang sifatnya sebagai peningkatan.

B. Lokasi Dan Subyek Penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD labuang baji 1. Adapun penelitian ini akan di laksanakan di SD Labuang Baji 1 kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian rencananya akan berlangsung pada bulan Juli 2021.

2. Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas 1 di SD Labuang baji 1 kota Makassar yang berjumlah 15 orang, yang terdiri 5 laki laki dan 10 perempuan.

C. Faktor yang diselidiki

1. Faktor proses

Apakah terjadi interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

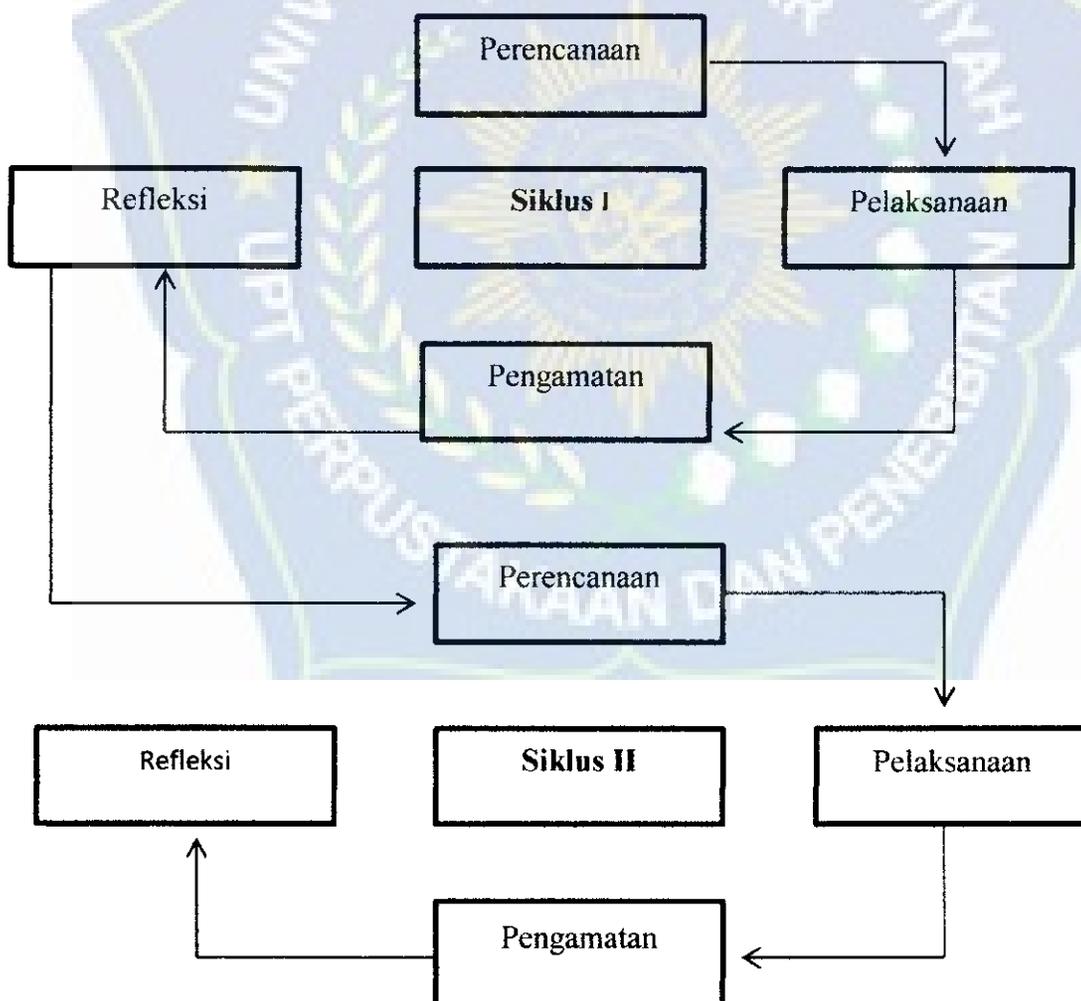
2. Faktor hasil

Apakah dengan menggunakan media puzzle suku kata dapat meningkatkan minat baca siswa pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Labuang baji 1 kota Makassar.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini di bagi menjadi dua siklus dengan model yang dikembangkan oleh Suharsimi. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Tahap Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, pelaksanaan dalam tindakan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/obsevasi dan refleksi.

Siklus 1

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti mengadakan survey ke sekolah yang akan di tempati objek meneliti. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Skenario pembelajaran
- c) Menyiapkan materi dan media *puzzle suku kata* yang dibutuhkan selama proses pembelajaran
- d) Menentukan waktu

2. Pelaksanaan Penelitian

- a) Memberikan apersepsi
- b) Mengarahkan siswa tentang materi yang akan di berikan
- c) Menjelaskan materi tentang anggota keluarga
- d) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- e) Menginstruksikan siswa untuk memberikan nama nama kepada setiap kelompoknya
- f) Menampilkan media *puzzle suku kata* dan menginstruksikan untuk menyusun rangkainya

- g) Menanyakan apakah materi yang ada di dalam media puzzle tersebut
- h) Masing masing setiap anggota maju ke depan menjelaskan hasil diskusinya
- i) Menyimpulkan hasil pembelajaran
- j) Menutup kegiatan pembelajaran

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan adalah kegiatan memantau segala aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir. Observasi juga merupakan kegiatan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan semua kegiatan yang telah di rencanakan pada tahap observasi. Refleksi berusaha untuk memahami proses, dan kendala kendala apa saja yang dialami pada saat mengalami tahap penelitian.

Pada tahap refleksi terdapat beberapa kegiatan penting yaitu:

- a) Merenungkan kembali kelemahan apa saja yang terjadi pada tahap pelaksanaan berlangsung.
- b) Memperkirakan solusi apa saja yang akan di ambil apabila ada kelemahan yang muncul.
- c) Mengidentifikasi kendala atau ancama yang mungkin terjadi
- d) Memperkirakan akibat yang akan di alami atas tindakan yang di rencanakan.

Kegiatan refleksi ini perlu dilakukan karena sebagai pedoman dalam menentukan apakah siklus penelitian ini perlu di tambah atau di rasa sudah cukup, tergantung hasil tindakanya. Apabila tindakan mengalami peningkatan kualitas proses dan hasil dan sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat diakhiri

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil pada siklus I. refleksi meberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila pada siklus I kurang berhasil dan tidak sesuai atas apa yang di inginkan. Maka pada siklus II berusaha memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Pelaksanaan siklus II guna mengetahui pencapain yang di inginkan. Dan untuk membuktikan apakah terjadi peningkatan minat belajar setelah memperoleh tindakan pada siklus I. Apabila pada siklus II masih belum mencapai target yang di inginkan maka, dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus III.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat ke dalam buku pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini observasi perlu dilakukan guna memperoleh data tentang peningkatakan minat baca murid menggunakan media

puzzle suku kata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi di SD Labung Baji 1 kota Makassar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengenang kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya karya seseorang, penggunaan dokumentasi perlu dilakukan oleh peneliti untuk bisa mendapatkan data seperti sejarah singkat SD Labuang baji 1, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, jumlah guru dan jumlah gedung yang ada di sekolah tersebut.

F. Instrument Penelitian

Arikunto (2006:101) mengemukakan instrumen penelitian adalah alat bantu yang di pilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Instrumen yang di maksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh pendidik atau observer dalam mengukur dan mengambil data untuk mengukur tingkat keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan. Ada tiga teknik yang dapat digunakan dalam memngumpulkan data, yakni:

1. Pengumpupulan data berdasarkan pengalaman sendiri.
2. Pengumpulan data melalui teknik wawancara
3. Pengumpulan data melalui pemanfaatan catatan seperti jurnal, catatan lapangan, dan lain lain.

Dalam instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengumpulan data melalui observasi dan mengimplementasikan pembelajaran menggunakan kata *media puzzle suku*.

Tabel 3.1 Kisi Kisi Umum

Variabel	Sub variabel	Metode	Indikator
Minat baca	1. Rasa senang	Observasi	a. Mimik muka senang ketika melihat puzzle suku kata b. Perasaan senang ketika melihat puzzle suku kata.
	2. tertarik	Observasi	a. Mampu merangkai dengan tepat media puzzle suku kata dengan tepat
	3. Perhatian	Onservasi	Memperhatikan media puzzle suku kata kemudian membaca yang dilakukan lebih dari 2 kali

Tabel 3.2 Rubrik penilaian rasa senang pada media *puzzle suku kata*

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Rasa senang siswa <i>tinggi</i> pada media puzzle suku kata	3	Mimik muka senang dan perasaan senang ketika melihat puzzle suku kata
2	Rasa senang siswa <i>sedang</i> pada media puzzle suku kata	2	Mimik muka senang tapi perasaan tidak senang ketika merangkai puzzle suku kata
3	Rasa senang siswa <i>kurang</i> pada media puzzle suku kata	1	Jika mimik muka siswa tidak senang ketika melihat puzzle suku kata dan tidak mampu merangkai

Tabel 3.3 Rubrik penilain ketertarikan pada media puzzle suku kata

No	Kriteria	Skor	Indikator
1	Ketertarikan siswa tinggi pada puzzle suku kata	3	Mampu merangkai media puzzle suku kata secara tepat
2	Ketertarikan siswa sedang pada puzzle suku kata	2	Mampu merangkai media puzzle suku kata tetapi kurang tepat
3	Ketertarikan siswa k rendah pada puzzle suku kata	1	Tidak mampu merangkai media puzzle suku kata.

Tabel 3.4 Rubrik penilain perhatian pada media *puzzle suku kata*

No.	Kriteria	Skor	Keterangan
1.	Perhatian siswa “tinggi” pada media puzzle huruf abjad	3	Jika siswa memperhatikan media puzzle huruf abjad kemudian membacanya yang dilakukan 2 kali atau lebih
2	Perhatian siswa “sedang” media puzzle huruf abjad	2	Jika siswa memperhatikan media puzzle huruf abjad kemudian membacanya yang dilakukan 1 kali
3	Perhatian siswa “rendah” pada buku cerita bergambar	1	Jika siswa sama sekali tidak memperhatikan media puzzle huruf abjad dan tidak membacanya sama sekali.

G. Teknis Analisis Data

Penelitian tindakan ini menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif teknik persentase. Maka penelitian ini akan menganalisa data dengan jalan meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan media puzzle suku kata kemudian di simpulkan secara umum tentang kondisi yang ada di lapangan. Untuk menghitung ketuntasan adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan indikator dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat baca siswa. Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari rata rata persentase setiap aspek kemampuan yang diamati, yaitu jika minat baca siswa yang ber kriteria baik minimum 70% dari rata rata dalam kelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SD Labuang Baji 1 Kota Makassar dilaksanakan dalam dua siklus. Masing masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran tetapi peneliti berfokus pada pelajaran bahasa indonesia. Pelaksanaan penelitian dilakukan 3 kali karena hasil selama penelitian sudah ada peningkatan dalam proses mengamati minat membaca siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari kamis, jum'at dan sabtu yaitu tanggal 15 juli 2021. 16 juli 2021 dan 17 juli 2021. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari senin , rabu dan kamis yaitu tanggal 19 juli 2021, 21 juli 2021 dan 22 juli 2021.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 juli 2021, hari jum'at 16 juli 2021 dan sabtu 17 juli 2021. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam kegiatan ini dari jam 07:30- 09:00. Dalam pertemuan ini tema yang diajarkan adalah aku dan teman baru. Jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 15 orang. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru kelas karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan dan dibantu oleh guru kelas 1. Siklus I ini direncanakan terdiri dari 3 pertemuan dalam pembelajaran inti. Kegiatan perencanaan ini di laksanakan pada hari kamis 15 juli 2021 di ruang kelas 1.

(1) Menentukan Tema Pembelajaran

Dalam setiap pertemuan disiklus 1 tema yang diajarkan adalah diriku subtema aku dan teman baru. Kegiatan pembelajaran adalah guru menyediakan media puzzle sesuai materi yang akan di ajarkan. Adapun pokok materi yang diajarkan yaitu menyusun huruf abjad secara tepat, maka peneliti menyiapkan media yang sesuai dengan pembahasan yaitu mengenal huruf abjad. Media yang digunakan yaitu media *puzzle huruf abjad*, kemudian siswa merangkai huruf huruf abjad tersebut secara tepat.

(2) Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dicantumkan dalam sebuah kegiatan disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas. Rencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk minat membaca yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan membaca. Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pertama

yaitu guru memberikan mengenai huruf abjad, karena siswa hanya berjumlah 15 orang, maka setiap siswa diberi kesempatan untuk merangkai media *puzzle* huruf abjad tersebut secara individu dan dibantu dengan peneliti. Setelah siswa merangkai media *puzzle* huruf abjad tersebut, siswa diberi kesempatan membacakan media *puzzle* huruf abjad yang telah mereka susun.

(3) Menyiapkan Media Pembelajaran Yang Digunakan

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, peneliti menyiapkan media apa saja yang akan digunakan. Dalam hal ini media yang dipersiapkan adalah media *puzzle* suku kata dan peralatan yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

(4) Menyiapkan Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tentang kegiatan pembelajaran yang berisi sejauh mana minat membaca siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dalam RPP, dimana dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Secara umum guru telah melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti bersama guru kelas 1. Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti dibantu dengan guru kelas 1. Peneliti juga menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan oleh siswa di kelas. Dalam siklus I ini penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut

deskripsi langkah langkah pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga pada siklus I.

a. Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 juli 2021 dari pukul 07:30- 08:00 WIB. Pada siklus I ini dilaksanakan di rumah guru kelas 1 SD Labuang Baji 1 kota Makassar secara terbatas dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Guru kelas terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan bersama sama membaca doa. Selanjutnya guru kelas menyerahkan segala aktifitas selama proses pembelajaran kepada peneliti sesuai dengan RPP yang telah di susun. Adapun tema yang digunakan pada pertemuan pertama siklus I adalah diriku sedangkan sub tema aku dan teman baru, kegiatan pembelajaran minat membaca siswa adalah merangkai media *puzzle* huruf abjad yang telah disediakan oleh peneliti, setelah siswa merangkai media *puzzle* tersebut peneliti membaca apa yang telah mereka susun. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* suku kata.

(1) Kegiatan sebelum mengikuti pembelajaran.

Kegiatan sebelum mengikuti pembelajaran yaitu terlebih dahulu siswa di anjurkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun yang telah di sediakan oleh guru.

(2) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai berdo'a secara bersama sama, setelah selesai berdo'a dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. kegiatan awal dimulai dengan mendengarkan penjelasan guru mengenai apa itu covid 19 kemudian selalu mencuci tangan dan menggunakan masker bila hendak bepergian.

(3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti mengajak siswa memperhatikan tentang materi yang di sampaikan. Peneliti rangsangan melalui pertanyaan kepada siswa seazua tema yang akan dibahas. Tema yang akan dibahas pada pertemuan pertama adalah diriku. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti bertanya kepada siswa ada yang yang sudah hafal huruf abjad?, apa itu huruf abjad? Tetapi tidak ada yang menjawab pertanyaan dari peneliti, tetapi guru kelas langsung membarikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang masih pasif supaya siswa terlibat langsung dalam percakapan atau Tanya jawab tentang tema yang disampaikan pada hari itu. Selanjutnya peneliti menginformasikan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu praktek menyusun media puzzle huruf abjad, setelah media puzzle di susun maka mereka akan membacanya.

Langkah pertama yaitu guru memberikan penjelasan kepada siswa. guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa oleh peneliti, guru menunjukkan media *puzzle* huruf abjad tersebut kepada siswa, selanjutnya guru bertanya "Anak anak, apakah kalian tahu ibu guru membawa apa?, apakah kalian pernah melihat yang seperti ini?. Beberapa siswa menjawab dengan benar ada dan

ada juga yang salah, tetapi sebagian siswa juga terlihat hanya diam sambil melihat temanya menjawab pertanyaan dari guru. Guru menampung jawaban dari siswa tanpa membetulkan atau menyalahkan jawaban siswa.

Selanjutnya guru mengarahkan peneliti untuk melanjutkan pelajaran, peneliti mengajak siswa untuk memprediksi membuat dugaan sementara. "Anak anak coba kalian tebak apa yang kaka pegang? Apakah bacaan yang terdapat dalam media yang kakan bawa? Dan seterusnya. Beberapa siswa menjawab menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebagian siswa diam saja. Siswa yang belum mengetahui isi dari media tersebut maka peneliti membantu menjawabnya.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengamatan. Pengamatan ini dilakukan dengan cara guru memberikan kepada siswa untuk melakukan praktek secara langsung yaitu merangkai media huruf abjad tersebut, setelah siswa merangkai media tersebut maka mereka kemudian membaca media yang telah mereka susun sesuai dengan petunjuk dan bimbingan dari peneliti. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa melakukan praktek langsung sesuai dengan bimbingan dari peneliti yaitu ketika peneliti merangkai media puzzle tersebut maka siswa membaca huruf huruf abjad yang peneliti susun. Kegiatan ini dilakukan siswa secara bergantian namun tetap dalam bimbingan dari peneliti. Siswa senang dan antusias ketika diminta untuk membaca media *puzzle* tersebut.

Kemudian setelah siswa praktek langsung membaca media tersebut, siswa kemudian menyampaikan hasil dari praktek tersebut. Terlebih dahulu peneliti

memberikan pertanyaan “anak-anak ada yang tau tidak? Apa yang kalian pelajari tadi? Anak-anak senang belajar membaca dengan menggunakan media yang kaka’ bawa” dan seterusnya. Siswa akan menyampaikan berbagai jawaban.

Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan temannya mengenai apa saja yang belum diketahui dan dipahami dari praktek langsung membaca yang sudah dilakukan. Terlihat beberapa siswa anak mengajukan pertanyaan kepada peneliti. Selanjutnya dilanjutkan dengan praktek langsung merangkai huruf abjad tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian untuk merangkai sekaligus membaca huruf-huruf abjad tersebut, siswa yang lainnya memperhatikan teman yang sedang merangkai sekaligus membaca huruf abjad tersebut yang di-pandu oleh peneliti.

Kemudian selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan setelah praktek langsung membaca selesai dilakukan. Peneliti menanyakan kembali kepada siswa, “jadi, apa nama media yang telah kalian pasang tadi?”. Sebagian besar siswa sudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Berbagai macam jawaban yang disampaikan oleh siswa. Peneliti memberikan pujian (*reward*) kepada setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Setelah kegiatan membaca selesai kemudian peneliti memberikan tugas namun tugas yang akan diberikan secara bergantian. Tugas yang diberikan adalah menulis huruf abjad sesuai apa yang mereka pasang tadi. Sebelum siswa diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memberikan penjelasan

atau arahan tentang kegiatan tersebut. Ketika peneliti menjelaskan tentang tugas yang akan diberikan terlihat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan masih mengobrol sendiri dengan teman yang lain. Akibatnya ketika kegiatan berlangsung masih ada siswa yang bertanya dan kurang paham dengan tugas tersebut, tetapi peneliti harus tetap sabar dengan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Peneliti tetap menjawab apa yang ditanyakan oleh siswa tentang tugas tersebut. Setelah peneliti selesai menjelaskan tentang tugas tersebut kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas dengan tenang. Karna waktu menunjukkan hampir pukul 09:00 dan ada beberapa siswa yang terlihat gelisah dan mengatakan pulang, maka peneliti mengatakan karna waktu menunjukkan pukul 09:00 maka tugasnya dikerjakan di rumah.

(4) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan peneliti memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian peneliti mengadakan evaluasi dengan recalling yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan. Recalling juga berfungsi untuk mengingat kembali memori siswa. Peneliti menyampaikan kegiatan yang sudah dipelajari dan dikerjakan oleh siswa adalah merangkai huruf abjad dengan menggunakan media puzzle. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini maka peneliti mengingatkan kembali untuk selalu menjaga kesehatan, selalu mencuci tangan, dan selalu menggunakan masker jika hendak bepergian selanjutnya peneliti mengajak semua siswa untuk membaca doa selesai belajar dan salam.

b. Pertemuan kedua siklus 1

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan hari senin, 20 juli 2021 pukul 07:30- 09:00 WIB. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di rumah guru kelas 1. Guru bersama dengan peneliti melaksanakan pembelajaran pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah di susun oleh peneliti. Adapun tema yang akan digunakan pada pertemuan kedua siklus I ini adalah tema 1 Diriku sub tema 1 aku dan teman baru pembelajaran 4. Kegiatan pembelajaran adalah guru merangkai huruf abjad dengan menggunakan media puzzle, selanjutnya guru menjelaskan yang mana termasuk huruf vocal dan huruf konsonan berdasarkan media *puzzle* huruf abjad yang telah disusun oleh peneliti. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan media *puzzle*.

(1) Kegiatan Sebelum Mengikuti Pembelajaran

Kegiatan sebelum mengikuti pembelajaran yakni siswa terlebih dahulu di arahkan untuk mencuci tangan sebelum mengikuti proses belajar mengajar.

(2) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh peneliti. Setelah selesai berdoa yaitu salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

(3) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa yakni "Anak anak ada yang tahu tidak, materi apa yang telah dipelajari kemarin"? beberapa siswa menjawab benar, ada juga yang menjawab tetapi kurang tepat dan

yang lainnya hanya diam melihat teman yang lain menjawab pertanyaan yang diberikan

Peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini yakni mengetahui huruf vocal dan huruf konsonan. Peneliti mengajukan kembali pertanyaan "Anak-anak ada yang tahu tidak apa itu huruf vocal apa itu huruf konsonan? Terlihat semua siswa diam yang menandakan tidak tau apa jawaban pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Karena tidak ada yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, maka peneliti langsung menjelaskan apa itu huruf vocal dan apa itu huruf konsonan.

Selanjutnya peneliti menunjuk satu orang siswa untuk berada di dekat peneliti, kemudian merangkai media puzzle huruf abjad tersebut dengan sempurna, setelah mereka merangkai media puzzle tersebut maka peneliti mengajukan pertanyaan manakah yang termasuk huruf vocal dan konsonan berdasarkan media puzzle yang mereka susun. Terlihat siswa tidak dapat menyebutkan yang manakah yang termasuk huruf vocal dan konsonan yang telah dijelaskan oleh peneliti karena dia tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti dan dia hanya sibuk bercerita dengan temanya.

Selanjutnya peneliti menunjuk satu orang siswa lagi untuk berada di dekat peneliti kemudian mengarahkan untuk merangkai media puzzle huruf abjad tersebut dengan sempurna kemudian memberikan pertanyaan yang manakah yang termasuk huruf vocal dan yang manakah yang termasuk huruf konsonan. Terlihat siswa

menjawab sambil menunjuk yang termasuk huruf vocal dan yang mana yang termasuk huruf konsonan.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. Peneliti memberikan pertanyaan yaitu “Anak-anak coba kalian tebak ada berapa huruf abjad?”. Anak-anak akan mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Beberapa siswa menjawab pertanyaan tetapi kurang tepat, ada juga yang menyebutkan huruf abjad sambil menghitungnya. Karena tidak ada yang menjawab dengan benar maka peneliti memperlihatkan media *puzzle* huruf abjad tersebut kemudian mengajak siswa menghitung sambil menunjuk media *puzzle* huruf abjad tersebut satu persatu.

Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada siswa, tugas tersebut adalah menuliskan yang manakah yang termasuk huruf vocal dan manakah yang termasuk huruf konsonan. Karena waktu menunjukkan pukul 09:00, maka peneliti mengarahkan kepada siswa untuk mengirim tugasnya ke nomor whatsapp guru kelas.

(4) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan peneliti mengajak siswa untuk mengenang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Peneliti kembali mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan, rajin cuci tangan dan selalu menjaga kesehatan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa yang dipimpin oleh peneliti dan salam.

c. Pertemuan Ketiga Siklus 1

pertemuan ketiga siklus 1 ini dilaksanakan hari sabtu, 17 juli 2021 dari pukul 07.30- 09.00 WIB. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di rumah guru kelas 1. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun tema yang akan digunakan pada pertemuan ketiga siklus 1 ini adalah tema 1 Diriku sub tema 1 Aku dan teman baru pembelajaran 5. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini adalah peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan media *puzzle* suku kata pada pertemuan ketiga siklus 1:

(1) Kegiatan Sebelum Mengikuti Pembelajaran

kegiatan sebelum mengikuti pembelajaran terlebih dahulu siswa diarahkan untuk mencuci tangan sebelum mengikuti proses pembelajaran.

(2) Kegiatan Awal

kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh peneliti. setelah selesai berdoa yaitu salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

(3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan mengajak siswa untuk mengamati benda benda disekitar mereka, lalu meminta siswa untuk menghitungnya. Berapa banyak

pohon? Berapa banyak kursi dan seterusnya. Apakah kalian sudah bisa menghitung banyaknya benda di sekitar kalian?

Peneliti menyampaikan bahwa mereka akan belajar konsep bilangan 1 sampai dengan 10 dan mengenal lambang bilangan sambil bermain puzzle suku kata. Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Praktek langsung membaca dilakukan secara bersama sama sehingga semua kelompok siap melakukan praktek membaca sambil menyusun nama bilangan dan lambangnya dengan menggunakan meda puzzle suku kata sesuai dengan langkah langkah yang tercantum dalam RPP.

Langkah pertama, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa. peneliti menarik perhatian dengan menunjukkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti bertanya "Anak anak, apakah kalian tahu kakak membawa apa?". Beberapa siswa menjawab dengan benar karna mereka sudah melihat pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yakni menyusun nama bilangan dan lambangnya menggunakan media puzzle suku kata sesuai dengan anggota kelompok yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengamatan, peneliti mengarahkan setiap anggota kelompok untuk merangkai nama bilangan dan lambangnya dengan menggunakan media puzzle suku kata secara bergantian. Terlihat beberapa siswa masih bingung menyusun media puzzle tersebut, maka peneliti menjelaskan kembali tentang materi yang akan dipelajari.

Setelah guru melakukan pengamatan terhadap siswa, siswa akan menyampaikan hasil praktek langsung yang telah dilakukan. Terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan “Setelah anak-anak merangkai media puzzle tersebut apa materi pelajaran yang terdapat dalam media tersebut? Apakah kalian senang dengan media yang digunakan selama proses pembelajaran?”. Siswa menjawab dan menyampaikan berbagai jawaban dari hasil mereka merangkai media puzzle suku kata tersebut.

Selanjutnya yaitu diskusi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan diskusi mengenai apa yang belum diketahui dan dipahami dari praktek merangkai puzzle suku kata yang sudah dilakukan. Terlihat beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada peneliti dan langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa.

Setelah kegiatan diskusi selesai peneliti melanjutkan untuk memberikan pekerjaan rumah (PR), adapun pekerjaan rumah yang akan yang diberikan yakni mengamati dan menghitung benda-benda yang ada di sekitar rumah mereka masing-masing seperti meja, kursi, pohon, dan lain-lain kemudian mengirim jawabannya ke nomor whatsapp guru kelas 1.

(4) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Peneliti mengadakan evaluasi yaitu mengulang kembali yang telah dilakukan selama sehari. Kegiatan ini juga berfungsi untuk mengingat kembali memori siswa. Selanjutnya,

peneliti menyampaikan pesan pesan kepada siswa yang berisi motivasi agar siswa lebih giat belajar dan bersemangat tak lupa juga peneliti selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan dan selalu menggunakan masker jika hendak bepergian. Selanjutnya peneliti menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebagai tanda bahwa pembelajara hari ini telah selesai.

3. Observasi

Tahap observasi merupakan mendokumentasikan pelaksanaan tindakan sebagai pedoman untuk merefleksi tindakan. Kegiatan observasi dilakukan terintegrasi dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi (pengamatan) siklus 1 berupa aktivitas dan siswa selama proses pembelajarn berlangsung serta hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan atau observasi terlihat ada peningkatan minat membaca menggunakan media *puzzle suku kata* yang digunakan, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle suku kata* pada siklus 1 terlihat pembelajaran mulai terpusat pada siswa dan sebagian siswa mulai aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa dengan antusias dan termotivasi dengan media yang disediakan. Namun, siswa laki laki

terkadang ingin selalu mengganggu temanya yang sedang merangkai dengan menggunakan media *puzzle suku kata* tersebut dan terkadang ada siswa jika selesai merangkai dia keluar rumah dan bermain dengan temanya. Selain itu pembagian kelompok yang hanya dibagi menjadi 4 kelompok yang masing masing terdiri dari 5 siswa, menyebabkan siswa berebutan untuk merangkai media yang disediakan dalam kelompoknya, akibatnya media yang digunakan rusak karena mereka berebutan. Hal ini menimbulkan kegaduhan dalam ruangan yang menyebabkan siswa tidak fokus dan kurang konsentrasi terhadap apa yang akan diajarkan.

Ketika peneliti memberikan penjelasan dengan menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa oleh peneliti rasa ingin tahu siswa terlihat begitu besar, siswa bertanya kepada peneliti apa itu bu guru? Maka peneliti menjawab ini adalah sejenis permainan yang menyusun potongan potongan gambar, terlihat siswa begitu antusias ketika peneliti selesai menjelaskan tentang apa yang diperlihatkan. Sebagian siswa sudah dapat memahami konsep yang diajarkan oleh peneliti hal ini terlihat ketika dia mampu merangkai media yang digunakan dengan tepat. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Siklus 1 Minat Membaca.

NO	Minat Membaca		
	Aspek Penilaian	Siklus 1	Peningkatan
1	Rasa Senang	53%	18%
2	ketertarikan	48%	23%
3	perhatian	53%	23%
Rata Rata Ke 3 Indikator		49%	22%

Berdasarkan dari tabel hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih rinci dalam setiap minat membaca diantaranya sebagai berikut.

a) Rasa Senang

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa rasa senang pada siswa mengalami peningkatan. Tabel tersebut menunjukkan pada siklus 1 hasil maksimum yang dicapai oleh siswa adalah 53% dan yang sebelumnya hanya mencapai hasil maksimum 35% selanjutnya nilai rata rata pada siklus 1 mencapai 49%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan mengenai minat membaca yaitu siswa merasa senang ketika melihat media yang dibawa oleh peneliti yaitu media puzzle suku kata. Sedangkan hasil terendah yang dicapai pada siklus 1 adalah 42%. Dalam aspek rasa senang dapat dikatakan bahwa siswa bisa menunjukkan rasa senang ketika

melihat media *puzzle suku kata*, sehingga peningkatan terlihat dari 28% menjadi 49%. Hal tersebut sama halnya mengalami peningkatan sejumlah 21%.

Secara keseluruhan dalam tiap pertemuan pada siklus I ini terlihat ketika siswa melihat dan membaca media *puzzle suku kata* merasa senang. Hal ini terlihat siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pada hasil pra tindakan. Pada pertemuan ini untuk aspek rasa senang siswa diajak untuk merangkai media *puzzle suku kata* yang dibawa oleh peneliti, beberapa siswa juga terlihat masih kurang merangkai media *puzzle suku kata* setelah mereka melakukan praktek secara langsung dan masih dibantu oleh peneliti bahkan temanya sendiri. Ketika membaca media *puzzle suku kata* masih dengan bantuan peneliti atau temanya sendiri.

b) Ketertarikan

Aspek ketertarikan ini mencakup minat siswa untuk menunjukkan ketertarikan media *puzzle suku kata* yang telah di perlihatkan oleh peneliti. Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil siklus I mencapai hasil maksimum 48%. Sedangkan hasil terendah yang dicapai dalam siklus I pada aspek ketertarikan adalah 42%, sama halnya dengan aspek rasa senang.

Secara keseluruhan dalam tiap pertemuan pada siklus I adalah terlihat bahwa siswa dalam aspek ketertarikan sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil. Pada pertemuan ini untuk aspek ketertarikan siswa diajak untuk praktek merangkai media *puzzle suku kata* secara langsung. Siswa terlihat gembira dan tertarik untuk merangkai media yang telah dibawah oleh peneliti.

c). Perhatian.

Perhatian ini merupakan aspek untuk menunjukkan minat membaca pada media yang telah dibawa oleh peneliti. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat di jelaskan hasil yang dicapai pada siklus 1 mencapai 53%. Peningkatan nilai rata rata perhatian ini termasuk paling tinggi jika dibandingkan dengan aspek rasa senang dan ketertarikan.

Secara keseluruhan pertemuan dari siklus 1 terlihat bahwa siswa dalam perhatian sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan tentang bagaimana merangkai media puzzle suku kata, setelah mereka merangkai secara sempurna maka mereka diminta untuk membaca kembali apa yang mereka rangkai.

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Siklus I

Minat Membaca			
No	Aspek Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	Rasa Senang	8 siswa	65%
2	Ketertarikan	6 siswa	55%
3	Perhatian	7 siswa	60%
4	Rata rata ke 3 indikator		57%

Berdasarkan hasil rekapitulasi terlihat bahwa pada indikator rasa senang terdapat 8 siswa yang memiliki rasa senang tinggi, ketertarikan terdapat 6 siswa, dan perhatian terdapat 7 orang. Pada hasil persentase masing masing indikator tersebut masih menunjukkan minat membaca pada siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga masih perlu dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

4. Refleksi

Refleksi berguna untuk memecahkan permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Setelah dilakukan siklus I, peneliti bersama dengan guru kelas berdiskusi tentang permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan diskusi tersebut menemukan beberapa masalah pada pelaksanaan siklus I mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Refleksi ini dilakukan antara peneliti dengan guru kelas dengan cara melihat dan membandingkan anatara data sebelum adanya tindakan dan data setelah dilaksanakanya siklus I telah ada peningkatan minat membaca. Dalam pembelajaran siklus I, pembelajaran mulai berpusat pada siswa, siswa sangat antusias dan termotivasi dengan media yang disediakan, rasa ingin tahu siswa begitu besar denagn siswa bertanya kepada peneliti ketika peneliti menunjukkan media yang dibawa karena siswa merasa tertarik melihat media tersebut. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I antara lain:

- a) Pembagian kelompok menjadi 4 kelompok yang masing masing berjumlah 5 siswa kurang tepat dilakukan, karena beberapa siswa belum terlihat keaktifanya

dan ketika kelompok 1 merangkai media yang bawa peneliti maka kelompok yang lain sibuk dengan kegiatan mereka masing masing seperti berbicara mengganggu temanya yang sedang merangkai.

- b) Observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I, siswa sangat antusias sekali ketika peneliti menyediakan media puzzle suku kata dan praktek langsung merangkai media tersebut. Pada siklus I ini masih dijumpai siswa belum mempunyai rasa percaya diri untuk berada di dekat peneliti merangkai media yang telah dibawa oleh peneliti. Tetapi dari segi perhatian banyak siswa yang mulai tertarik dengan pembelajaran membaca setelah menggunakan media puzzle suku kata
- c) Hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata rata yang belum mencapai indikator keberhasilan. Maka peneliti melanjutkan ke siklus II agar terjadi peningkatan minat membaca pada siswa.

b. Deskripsi pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada hari senin 19 juli 2021, hari rabu 21 juli 2021, dan hari kamis 23 juli 2021 dengan menggunakan tema 1 Tubuhku subtema II Tubuhku pembelajaran 1. Pelaksanaan tindakan siklus II pada kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media puzzle suku kata.

1). Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan peneliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Indikator yang ingin dicapai pada siklus II ini masih sama dengan indikator siklus I. penyusunan RPP siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya disiklus II. Siklus II direncanakan terdiri dari tiga kali pertemuan.

Kegiatan perencanaan juga membahas mengenai hal hal yang mampu mengatasi permasalahan pada siklus I. Melihat keadaan pada siklus I ada beberapa permasalahan yang muncul, maka perlu diadakan suatu rencana perbaikan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut

- a) Dalam menarik kesimpulan siswa saling berdiskusi antara teman yang satu dengan yang lain ketika membaca. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang sudah lancar membaca bisa memberi tahu teman yang lainnya agar bisa merangkai dengan benar dan bisa membaca ulang.
- b) Mengulang media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran siklus I yang hasilnya masih rendah dan belum mampu merangkai dengan benar.

Untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran peneliti berkoordinasi dengan guru kelas melakukan persiapan dan perencanaan sebagai berikut:

(1) Menentukan Tema Pembelajaran

Dalam setiap pertemuan disiklus II tema yang diajarkan adalah tema 1 Diriku sub tema 2 Tubuhku pembelajaran 1,2 dan 3

(2) Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan tema pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat membaca. RPP ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam tindakan menggunakan media puzzle suku kata.

(3) Menyiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam tindakan penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi tentang kegiatan pembelajaran berisi sejauh mana minat membaca siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dalam RPP. Dimana dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Secara umum, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sepenuhnya oleh peneliti baik itu menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan selama

proses pembelajaran berlangsung. Berikut langkah langkah pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ke tiga pada siklus II.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan hari senin 19 juli 2021 dari pukul 07:30-09:00 WIB. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di rumah guru kelas 1. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Adapun tema yang digunakan pada pertemuan pertama pada siklus ini adalah tema 1 Diriku sub tema 2 tubuhku pembelajaran 1. Kegiatan pembelajaran minat membaca adalah dengan peneliti menunjukkan media puzzle suku kata didepan siswa. siswa langsung mempratikkan media yang telah dibawa oleh peneliti, setelah mereka merangkai maka mereka membaca apa menyebutkan gambar yang ada pada media tersebut kemudian membacanya. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle suku kata pada pertemuan I pada siklus II.

(1) Kegiatan Sebelum Mengikuti Pembelajaran

Seperti biasa sebelum mengikuti pembelajaran maka siswa diarahkan untuk mencuci tangan.

(2). Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah selesai berdoa dan salam maka peneliti mengecek kehadiran siswa.

(3). Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimaulai dengan peneliti melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilalui. Apersepsi juga dilakukan dengan melakukan Tanya jawab kepada siswa dengan menstimulai siswa untuk masuk pada pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu peneliliti menjelsakan mengenai bagian bagian tubuh, setelah peneliti menjelskan mengenai bagian bagian tubuh maka siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu bagian bagian tubuh mereka.

Peneliti menunjukkan media yang akan di gunakan mengenai nama nama anggota tubuh. Setelah peneliti menunjukkan medianya maka peneliti menjelaskan bagaimana merangkai menggunakan media tersebut. Setelah peneliti menjelaskan maka siswa diminta untuk praktek secara langsung, yaitu dengan siswa memperhatikan gambar anggota tubuh yang telah disediakan oleh peneliti, setelah itu siswa diminta untuk merangkai menggunakan media *puzzle suku kata* sesuai gambar tersebut.

Setelah praktek secara langsung maka siswa diminta untuk menyebutkan nama nama anggota tubuh sambil menunjuk gambar media *puzzle suku kata* yang telah mereka rangkai.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengamatan. Kegiatan pengamatan ini, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui praktek secara langsung dengan merangkai media *puzzle suku kata*. Siswa sangat

antusias, bahkan ada beberapa siswa yang mengacukan tangan untuk menyebutkan nama nama anggota tubuh.

Peneliti mengajak semua siswa untuk menarik kesimpulan dari praktek merangkai media *puzzle suku kata*. Peneliti menanyakan kembali kepada siswa, "jadi media yang digunakan dalam pembelajaran berisi tentang apa?". Sebagian besar siswa sudah menjawab pertanyaan dari peneliti. Lalu peneliti menanyakan kembali kepada siswa bagaimana perasaan kalian setelah menggunakan media tersebut pada saat pembelajaran? Maka semua siswa menjawab senang ibu guru, maka peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada salah satu siswa yang paling nakal pada saat pembelajaran berlangsung " bagaimana perasaan ihsan menggunakan media *puzzle* saat pembelajaran berlangsung?" senang ibu guru, kata ihsan.

(4). Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Selanjutnya, peneliti menyampaikan pesan pesan kepada siswa yang berisi motivasi agar siswa lebih giat belajar dan selalu menjaga kesehatan. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh peneliti dan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan hari rabu, 21 juli 2021 dari pukul 07:30-09:00 WIB Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di rumah guru kelas 1.

Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Adapun tema yang akan digunakan pada pertemuan kedua siklus II ini adalah tema 1 Diriku sub tema 2 Tubuhku pembelajaran 2. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle suku kata pada pertemuan kedua siklus II:

(1) Kegiatan Sebelum Mengikuti Pembelajaran.

Kegiatan sebelum mengikuti pembelajaran dimulai dengan siswa diarahkan untuk mencuci tangan sebelum mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

(2) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh peneliti. Setelah selesai berdoa dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.

(3) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan guru melakukan apesepesi terlebih dahulu kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlalu. Apesepesi juga dilakukan dengan melakukan Tanya jawab kepada siswa untuk mesntimulasi siswa untu masuk dalam materi pembelajaran. Selanjutnya peneliti menginformasikan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu tentang bagian bagian tubuh yang memiliki kegunaan khusus, bagian bagian tersebut dinamakan panca indra kemudian merangkainya.

Langkah pertama peneliti menjelaskan mengenai bagian bagian tubuh tertentu ada yang memiliki kegunaan khusus, dan bagian bagian tersebut dinamakan pancaindra. Selanjutnya peneliti memberikan contoh yaitu menyebutkan salah satu contoh yaitu mata fungsinya untuk melihat, maka peneliti melanjutkan kembali dengan melemparkan kepada siswa dengan mengatakan ada lagi yang bisa menyebutkan bagian bagian anggota tubuh yang memiliki makna?, salah satu siswa mengacukan tangan dengan mengatakan "saya bu guru", peneliti mengatakan silahkan nanda, maka siswa tersebut mengatakan telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium. Maka peneliti melanjutkan dengan mengatakan yah betul sekali dengan memberi reward sambil bertepuk tangan.

Setelah menyebutkan bagian bagian anggota tubuh yang memiliki makna, selanjutnya peneliti memperlihatkan media puzzle, terlihat beberapa siswa mengatakan "yeh" melihat media yang dibawa oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan bagaimana menggunakan media puzzle suku kata, setelah itu mereka diminta untuk membacanya. Beberapa siswa sudah paham karna sudah mampu merangkai media puzzle suku kata sesuai petunjuk yang di arahkan oleh peneliti. Dan siswa yang belum mampu merangkai diberi penjelasan dan dibantu oleh siswa yang sudah mampu merangkai.

Selanjutnya siswa menyampaikan hasil praktek yang telah dilakukan. Terlebih dahulu peneliti memberikan pertanyaan " setelah anak anak merangkai media puzzle yang disediakan oleh ibu guru, gambar apa saja yang kalian

temukan?, siswa akan menyampaikan berbagai jawaban kemudian menyebutkan fungsinya.

(4) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan peneliti mengajak untuk berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. Peneliti melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Selanjutnya peneliti menyampaikan pesan pesan kepada siswa yang berisi motivasi agar lebih giat belajar dan bersemangat. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu siswa dan salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan hari Kamis, 22 Juli 2021 dari pukul 07.30-09.00 WIB. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di rumah guru kelas 1. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Adapun tema yang akan digunakan pada pertemuan kedua siklus II ini adalah tema 1 Diriku sub tema 2 Tubuhku pembelajaran 3. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle suku kata pada pertemuan ketiga siklus II:

(1) Kegiatan Sebelum Mengikuti Pembelajaran

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh peneliti. Setelah selesai berdoa dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti menginformasikan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni mereka akan mengulang pelajaran tentang yang mereka pelajari mengenai nama-nama anggota tubuh, dan manakah anggota tubuh yang memiliki kegunaan. Peneliti membagi ke dalam dua kelompok, ada yang berjumlah 7 orang dan ada yang berjumlah 8 orang.

Langkah pertama peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang apakah itu anggota tubuh, dan yang manakah anggota tubuh yang memiliki kegunaan. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa "bagian tubuh yang memiliki kegunaan di sebut apa?". Beberapa siswa menjawab benar, ada juga yang menjawab kurang tepat dan yang lainnya hanya terdiam melihat temannya menjawab.

Kegiatan selanjutnya yaitu kelompok pertama diminta untuk menyebutkan nama-nama anggota tubuh sambil menunjuk bagian tubuh yang mereka sebutkan. Selanjutnya kelompok kedua diminta untuk menyebutkan anggota tubuh yang memiliki kegunaan.

Kegiatan inti selanjutnya yaitu dengan memberikan arahan bahwa kelompok pertama akan memasang gambar bagian tubuh yang memiliki makna dan kelompok kedua diberi tugas untuk merangkai suku kata sampai berbentuk kalimat yang memiliki makna. Setelah kelompok kedua selesai merangkai maka mereka diminta untuk membaca hasil rangkain mereka secara bergantian.

Kegiatan selanjutnya dengan menginformasikan bahwa mereka juga akan belajar mengenai nama bilangan dan lambangnya. Langkah pertama yaitu dengan bersama sama siswa diajak untuk menyebutkan bilangan satu sampai sepuluh secara bersama sama. Selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan nama bilangan ketika peneliti menggunakan jari, maka siswa diminta untuk menyebutkannya.

(3) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Peneliti juga selalu memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar dan menjaga kesehatan mereka. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai mengapa kita harus selalu menjaga kesehatan dan menggunakan masker jika hendak bepergian. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa pulang yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh peneliti dan salam.

2. Observasi

Tahap observasi adalah tahap mendokumentasikan pelaksanaan tindakan sebagai pedoman untuk merefleksikan tindakan. Deskripsi observasi pada siklus 1

meliputi hasil minat membaca. Kegiatan observasi dilakukan terintegrasi dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran meliputi observasi terhadap siswa. Hasil observasi siklus II berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

(f) Aktivitas Siswa

Dalam proses pembelajaran membaca peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca melalui media puzzle suku kata pada siklus II terlihat pembelajaran sudah terpusat pada siswa dan semua siswa sudah aktif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat ketika praktek merangkai media puzzle kemudian setelah merangkainya mereka diminta untuk membacanya. Sebagian siswa sudah dapat melakukan praktek merangkai dan sudah mampu membacanya dengan baik. Hanya ada satu siswa yang terlihat kurang aktif dibandingkan yang lain.

Ketika peneliti sedang memberikan penjelasan dan pertanyaan dengan menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa oleh peneliti. Siswa sangat antusias dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti mengajak siswa untuk menarik kesimpulan terhadap praktek membaca yang dilakukan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan hasil siklus I telah terlihat ada peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang di tentukan sebelumnya.

Rekapitulasi hasil siklus II dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Siklus I Dan Siklus II Minat Membaca.

Minat Membaca				
No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rasa senang	53%	80%	27%
2	Ketertarikan	48%	78%	30%
3	Perhatian	53%	78%	25%
Rata Rata Ke 3 Indikator		49%	79%	30%

Berdasarkan table penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih rinci dalam setiap minat membaca diantaranya sebagai berikut:

a) Rasa Senang

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dapat dilihat bahwa rasa senang pada siswa mengalami peningkatan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I hasil maksimum yang dicapai oleh siswa adalah 80% dan yang sebelumnya hanya mencapai hasil maksimum 53%. Selanjutnya nilai rata rata pada siklus I mencapai

49% dan nilai rata rata pada siklus II mencapai 79%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan mengenai minat membaca yaitu siswa merasa senang ketika menggunakan media puzzle suku kata pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil terendah yang dicapai pada siklus I adalah 42% dan siklus II adalah 77%. Dalam aspek rasa senang dapat dikatakan bahwa siswa bisa menunjukkan rasa senang ketika melihat *media puzzle suku kata*, sehingga peningkatan terlihat dari 53% menjadi 80%. Hal tersebut sama halnya mengalami peningkatan sejumlah 27%.

Secara keseluruhan dalam tiap pertemuan pada siklus I ini terlihat bahwa siswa ketika merangkai dan membaca media puzzle suku kata merasa senang. Hal ini terlihat siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada pertemuan ini untuk aspek rasa senang siswa diajak untuk merangkai kemudian membaca media puzzle suku kata. Beberapa siswa terlihat sudah pintar melakukan praktek merangkai kemudian membacanya.

b) Ketertarikan

Aspek ketertarikan ini mencakup minat siswa untuk menunjukkan ketertarikan pada *media puzzle suku kata*. Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil siklus II mencapai hasil maksimum 78%. Jika dibandingkan dengan siklus I mencapai hasil maksimum 48%. Telah terjadi peningkatan nilai rata rata sebanyak 30%. Sedangkan hasil terendah yang dicapai dalam siklus I pada aspek ketertarikan adalah 77%. Sama halnya dengan aspek rasa senang.

Secara keseluruhan dalam tiap pertemuan pada siklus I terlihat bahwa siswa dalam aspek ketertarikan sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada pertemuan ini untuk aspek ketertarikan siswa diajak untuk praktek secara langsung merangkai media *puzzle* suku kata, setelah merangkai mereka diarahkan untuk membaca media tersebut. Hal ini siswa begitu antusias dan tertarik menggunakan media tersebut pada saat pembelajaran karna mereka seperti bermain sambil belajar.

c) Perhatian

Perhatian ini merupakan aspek untuk menunjukkan minat membaca pada siswa. berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil yang dicapai hasil pada siklus II mencapai 78% dan hasil yang dicapai pada siklus I adalah 53%. Perbandingan yang dicapai dari siklus I dan siklus II mencapai 25%. Peningkatan nilai rata rata perhatian ini termasuk paling tinggi jika dibandingkan dengan aspek rasa senang dan perhatian.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Minat Membaca Pada Siklus II

Minat Membaca			
No	Aspek Penilaian	Jumlah siswa	Persentase
1	Rasa Senang	8 siswa	85%
2	Ketertarikan	11 siswa	80%
3	Perhatian	11 siswa	80%
Rata Rata Ke-3 Indikator			82%

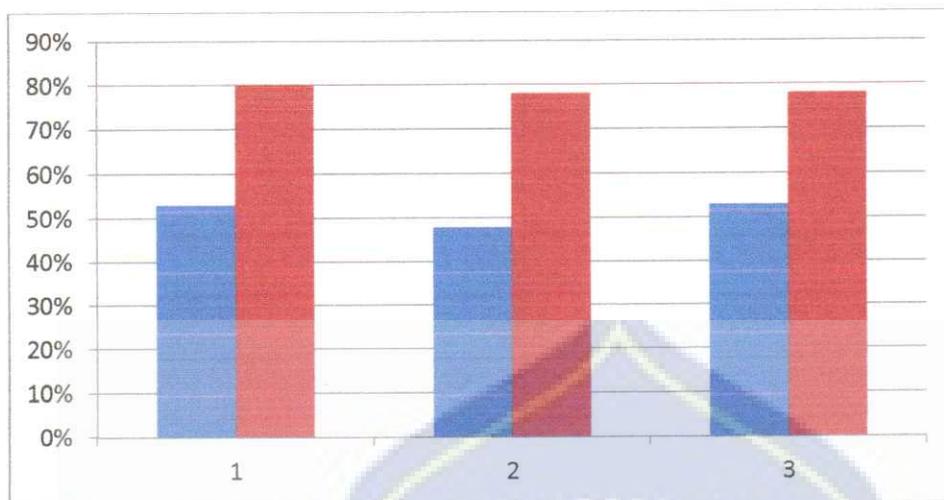
Berdasarkan tabel 4.8 di atas, minat membaca siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa ketercapaian yaitu pada indikator rasa senang terdapat 8 siswa, ketertarikan 11 siswa dan perhatian 11 siswa. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sebagian besar siswa sudah memiliki minat membaca pada kriteria baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu jika siswa yang berada kriteria baik.

Secara keseluruhan pertemuan dari siklus II terlihat bahwa siswa dalam aspek perhatian sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk memperhatikan bagaimana cara merangkai, setelah mereka merangkai mereka di arahkan membaca media puzzle suku kata. Kegiatan ini dilakukan ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, rekapitulasi nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Rata Rata Minat Membaca.

Minat membaca				
No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rasa Senang	53%	80%	56%
2	Ketertarikan	48%	78%	50%
3	Perhatian	53%	78%	54%
Rata Rata Ke 3 Indikator		49%	79%	51%

Dari tabel 4.9 diatas terlihat peningkatan yang signifikan pada setiap tindakan yang dilakukan. Apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Peningkatan Minat Membaca Peserta didik kelas 1 di SD Labuang Baji 1 Kota Makassar

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan memperhatikan hasil meningkatnya minat membaca siswa. Setelah memperhatikan hasil tindakan pada siklus II, peneliti berdiskusi dengan guru kelas. Hasil diskusi dengan guru kelas sebagai berikut:

- (1) Minat membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai dengan siklus II. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah siswa yang memiliki minat membaca yang meningkat dengan baik. Kegiatan refleksi pada siklus II ini lebih pada evaluasi proses kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan kegiatan membaca pada siklus II sudah berjalan lancar. Ini terlihat pada pencapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan yang kemudian dipersentasekan. Pembelajaran di

siklus II telah dilaksanakan sesuai perbaikan dari siklus I untuk mencapai indikator. Masing-masing indikator meningkat yaitu rasa senang meningkat sebesar 27% , ketertarikan meningkat sebesar 30% , dan perhatian meningkat sebesar 25%. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan.

- (2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan menggunakan media *puzzle suku kata* menjadikan siswa lebih antusias, bersemangat, serta perhatian siswa lebih fokus pada proses pembelajaran.
- (3) Proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- (4) Menjadikan siswa lebih senang dan bersemangat saat belajar, karna mereka bisa belajar sambil bermain.

Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa sesuai kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II, penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle suku kata* berimplikasi baik terhadap peningkatan minat membaca siswa. hal ini terbukti dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media *puzzle suku kata* dapat meningkatkan membaca siswa kelas 1 Di SD Labuang Baji 1 Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada gambar histogram yang menunjukkan rata-rata hasil observasi siklus 1 sampai dengan siklus II. Dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan minat

membaca pada siswa. Peningkatan dan perubahan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yaitu pada rasa senang diperoleh peningkatan sebesar 56 %, ketertarikan diperoleh peningkatan sebesar 50%, perhatian diperoleh peningkatan sebesar 54%. Dari grafik di atas terlihat terjadi peningkatan siswa yang memiliki minat membaca pada setiap siklusnya. Dengan meningkatnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pada setiap siklus berarti tingkat ketercapaian tujuan semakin baik disetiap siklusnya.

Dari informasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I sudah meningkatkan minat membaca siswa. Akan tetapi, apabila dikriteriakan berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2008: 208) maka hasil rata-rata pada siklus I masih pada kriteria kurang baik dan tidak baik. Hal ini belum sesuai dengan target keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu 75% dari jumlah siswa 15 yang memiliki minat membaca. Rendahnya minat membaca pada siswa dikarenakan selama ini media pembelajaran terutama di bidang bahasa yang diberikan oleh siswa masih kurang menarik dan kurang bersemangat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang distimulasikan melalui media puzzle suku kata pada siklus II telah membawa perubahan-perubahan, diantaranya meningkatnya siswa yang memiliki minat membaca dibandingkan dengan hasil pelaksanaan pada siklus I yaitu rasa senang meningkat sebesar 25%, ketertarikan meningkat sebesar 30%, perhatian meningkat sebesar 25%. Peningkatan siswa yang memiliki minat membaca tersebut menjadi bukti bahwa ternyata pembelajaran melalui media puzzle suku kata menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan terjadi perubahan- perubahan. Perubahan terjadi secara

bertahap mulai dari siswa kurang senang kemudian menjadi senang dengan media puzzle suku kata, kurang tertarik menjadi tertarik, kurang perhatian menjadi perhatian. Dari informasi di atas dapat dikatakan bahwa ketercapaian minat membaca yang dimiliki siswa pada siklus II sudah masuk pada kriteria baik, dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan peneliti sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan.

Dari beberapa paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan minat membaca siswa, perkembangan bahasa siswa mengalami ledakan yang diikuti oleh masa transisi yang dramatis, yakni perpindahan dari ekspresi diri yang hanya bersifat oral ke ekspresi diri yang tertulis. Pada periode ini, kosa kata reseptif siswa bertambah, bukan saja lewat mendengar, tetapi juga lewat membaca, dan kosa kata ekspresif mereka meluas dari komunikasi lisan ke komunikasi tertulis (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 195). Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan, maka penelitian ini dirasa cukup berhasil dan dihentikan. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media puzzle suku kata dalam proses kegiatan pembelajaran lebih dapat memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media *puzzle suku kata* selain menarik perhatian siswa, mereka juga belajar sambil bermain sehingga membuat siswa merasa senang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yang optimal. Namun demikian penelitian yang dilaksanakan di SD Labuang Baji 1

Kota Makassar ini juga memiliki keterbatasan antara lain :

1. Instrumen penelitian yang digunakan belum dikonsultasikan pada ahli minat membaca maka dalam penelitian ini belum melalui uji validitas.
2. Pengamat dalam penelitian ini hanya 1 orang sehingga rasio pengamat dengan yang diamati sangat besar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan media *puzzle suku kata* dapat meningkatkan minat membaca pada siswa kelas 1 di SD Labung Baji 1 Kota Makassar. Hasil pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, yaitu hasil siklus I mencapai 49% dan hasil siklus II mencapai 79%. Proses atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media *puzzle suku kata* yaitu peneliti menunjukkan media *puzzle suku kata* yang akan disampaikan kepada siswa pada hari itu sesuai dengan tema, guru mengajak siswa untuk bercakap-cakap dengan memberikan rangsangan melalui beberapa pertanyaan mengenai cerita bergambar, guru juga memperkenalkan kosakata baru yang disertai arti atau pengertiannya, tidak lupa guru memberikan dorongan dan motivasi berupa ungkapan penyemangat atau pujian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran penggunaan media *puzzle suku kata* terbukti dapat meningkatkan minat membaca pada siswa kelas 1 Di SD Labung Baji 1 Kota Makassar yaitu:

1. Bagi Guru

Ketika proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan media *puzzle suku kata* yang menarik dan membuat siswa belajar sambil bermain sehingga dapat meningkatkan minat membaca pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anugrah Muhammad. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PT Leutika Nauvalitera.
- Darmono. 2001. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2006. *Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Elendiana, Magdalena. 2020. Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, (Online). Volume 2, Nomor 1, (<file:///C:/Users/Asus/Downloads/572-1103-2-PB.pdf>, di akses 21 Agustus 2021).
- Fajariyah, Ela Latifatul. 2017. *Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sumberejo Kotagajah*. Skripsi Diterbitkan. Purwakarto: Institut Agama Islam (IAIN).
- Faisal, M, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Gading, Ketut, dkk. 2019. *Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*: *Jurnal MimbarIlmu*,(Online), Vol.24,No.3,([File:///C:/Users/Asus/Downloads/21417-33260-1-Sm%20\(1\).Pdf](File:///C:/Users/Asus/Downloads/21417-33260-1-Sm%20(1).Pdf), Di Akses 9 April 2021).
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Husna, Nurul, dkk. 2017. Pengembangan Media Puzzle Materi Pencemaran Lingkungan di SMP Negeri 4 Banda Aceh: *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*,(online),vol.05,No.01,(<Http://Www.Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Jpsi/Article/Viewfile/8413/6802>, Di akses 9 April 2021).
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mulyati, Yeti, dkk. (2014). *Bahasa Indonesia*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Nafiah. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Nurhasanah, S. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran*, (Online), Vol.1 No. 1, (<File:///C:/Users/Asus/Downloads/3264-6173-2-PB.Pdf> Di Akses 4 April 2021).
- Putra, R, Masri. 2008. *Menumbuhkan minat baca sejak dini*. Jakarta: universitas terbuka.
- Pribadi, A, B. 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group.
- Riyana, Capi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- Ruhman, Ibadi. 2015. *Arabic Puzzle Book Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Bagi Siswa Kelas Iv Mi Di Kota Semarang*. Skripsi Di Terbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rohmadi, Muhammad Dan Nugraheni Sri Aninditya 2011. *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakrawala Media
- Sadirman, A. S., & Dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Siregar, A. Ridwan, 2004. *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan : Universitas Sumatera Utara,
- Sri, Yatun. 2015. Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan: FIHRIS. (Online). VolX, No2, (<http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/24229/1/Sri%20Yatun-%20Menumbuhkan%20Minat%20Baca%20Siswa%20Melalui%20Perpustakaan.pdf>, di akses 21 Agustus 2021).
- Suseno, Muchlas. 2020. *Mengukur Minat Profesi Guru* . Jakarta Timur: UNJ Press.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudarman, M. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumiharsono, M. Rudy dan Hasbiyatul Hasanah. 2018. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.

Yulia. Anna. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.

Zulfa, N, Aini. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Skripsi Diterbitkan. Semarang: Institut Agama Islam (IAIN).



RIWAYAT HIDUP



Jumiati dilahirkan di kabupaten gowa tepatnya di dusun mampua desa datara kecamatan tompobulu pada hari jum'at tanggal 12, desember 1998. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Asriyani dan almarhum Bakking. Peneliti menyelesaikan

Pendidikan di sekolah dasar di SDI Mampua di kecamatan tompobulu kabupaten gowa pada tahun 2006. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTS Yapit Malakaji kecamatan tompobulu pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MAN Gowa pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2016 . peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).